

## HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2017 JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA FIO UNESA

**Dwi Mujib Subdro\*, Anung Priambodo**

S-1 Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*[dwisubdro16060464123@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwisubdro16060464123@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan keberhasilan suatu pembelajaran pada siswa. Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, salah satunya tingkat sosial dan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat sosial ekonomi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Olahraga FIO UNESA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini tidak memberikan manipulasi atau perlakuan terhadap objek yang diteliti, data yang dipergunakan dikumpulkan untuk mengetahui hubungan antar variabel terkait. Desain penelitian menggunakan desain korelasional. Penelitian dilakukan dalam satu pertemuan, peneliti membagikan angket kepada responden secara daring melalui Google formulir. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Olahraga sejumlah 174 orang yang mewakili seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai populasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat sosial-ekonomi mahasiswa dengan motivasi dan capaian hasil belajar mereka dengan hasil korelasi yang menunjukkan variabel yang diujikan sudah sesuai. Hal ini disebabkan adanya faktor tingkat kematangan dan kemandirian yang ada pada diri mahasiswa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa, kondisi sosial ekonomi tidak mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Olahraga. Tidak adanya hubungan dapat dikarenakan faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** hasil belajar; tingkat sosial-ekonomi; mahasiswa

### Abstract

Good learning outcomes can be a reference for the success of a learning in students. Learning outcomes are influenced by many factors, one of which is the social and economic level. The purpose of this study was to determine the relationship of socio-economic level to motivation and learning outcomes of 2017 students in the Department of Sports Education, FIO UNESA. The method used in this study is a type of quantitative research. This study does not provide manipulation or treatment of the object under study the data used is collected to determine the relationship between related variables. The research design used a correlation design. The study was conducted in one meeting, the researchers distributed questionnaires to respondents online via Google forms. The sample in this study was the 2017 students of the Department of Sports Education. Data analysis was carried out using quantitative techniques. The results of this study indicate that there is no relationship between the socio-economic level of students with their motivation and achievement of learning outcomes with correlation results indicating that the variables tested are appropriate. This is due to the level of maturity and independence factors that exist in students so they are not easily influenced by their environment. It can be concluded that socio-economic conditions do not affect the motivation and learning outcomes of students in the Department of Sports Education. The absence of a relationship can be due to other factors not examined in this study.

**Keywords:** learning outcomes; socio-economic level; students

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan mempersiapkan siswa melalui pembelajaran, bimbingan dan latihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan siswa untuk memenuhi perannya di kehidupan yang akan datang. Pendidikan adalah tolok ukur bagi suatu negara maju.

Menurut Celikoz (2010), pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan di berbagai tingkat kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah dan meningkatkan perilaku di semua tingkatan kehidupan. Dari pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Peranan pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk mencari pekerjaan. Pendidikan adalah hal paling dasar dalam kehidupan seseorang, terlebih guna menghadapi persaingan dan kompetensi global yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup orang tersebut.

Kedudukan (status) sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang diatur secara sosial di dalam struktur masyarakat seperti pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan menurut Winkel (2009) status sosial juga dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan finansial dan material yang dimiliki seseorang berada dalam tingkatan baik, cukup maupun kurang. Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kedudukan (status) sosial ekonomi merupakan suatu strata (tingkatan) beserta kondisi di tengah masyarakat yang ditinjau dari aspek-aspek atau kriteria-kriteria tertentu seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Tingkatan-tingkatan ini biasanya diklasifikasikan dalam bentuk tinggi, sedang maupun kurang.

Kedudukan sosial ekonomi orang tua di lingkungan masyarakat menjadi faktor kontribusi besar, yang memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik siswa/mahasiswa. Dalam setiap masyarakat terdapat stratifikasi sosial, yang berarti pembagian orang ke dalam kelas-kelas sosial yang berbeda yaitu kelompok golongan atas, menengah dan juga bawah. Kelompok-kelompok ini dibagi sesuai dengan prestasi mereka masing-masing berdasarkan pendidikan, kekayaan, penghasilan, bahasa, dan gaya hidup dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan, tingkat sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan juga hasilnya. Dalam jurnalnya, Mukson (2017) berpendapat bahwa jika salah satu kebutuhan mahasiswa tidak terpenuhi, akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa itu sendiri. Selain itu, ditemukan banyak kasus mengenai mahasiswa yang *drop out* (pemberhentian satu pihak dari

kampus) karena alasan ekonomi yang kurang mencukupi. Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat memberikan memotivasi pada diri seorang siswa atau mahasiswa dalam proses belajar. Winkel (2009) mengemukakan pendapat yang tidak sama, kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik justru bisa menghambat siswa dalam pembelajaran, karena tumbuh pemikiran pada diri siswa apabila belajar tak lagi penting saat semua fasilitas telah mereka dapatkan. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan perekonomian lemah biasanya jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar dengan anak-anak orang kaya. Ghaemi dan Yazdanpanah (2014) mengemukakan hal yang sama, terdapat hubungan negatif antara tingkat sosial ekonomi dengan prestasi belajar pada mahasiswa. Beranjak dari berbagai pemaparan para peneliti terdahulu tinggi rendahnya ekonomi akan mempengaruhi proses perkuliahan mahasiswa dan mengisyaratkan bahwa tingkat sosial ekonomi berpengaruh juga terhadap motivasi belajar baik berkonotasi positif maupun negatif, bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan perkuliahan mahasiswa, maka motivasi belajar pada mahasiswa tersebut akan timbul atau sebaliknya, karena terlahir dari keluarga dengan status ekonomi yang baik justru membuat mahasiswa terlena.

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa angkatan 2017 dikarenakan angkatan tersebut adalah angkatan yang sudah banyak menyelesaikan program mata kuliah dan sudah melakukan pembayaran UKT. Mahasiswa angkatan 2017 yang masih aktif di perkuliahan baik pembelajaran di lapangan maupun di kelas dan sudah mendapatkan jumlah SKS yang banyak. Penulis juga mewawancarai tiga dosen jurusan pendidikan olahraga untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara motivasi belajar mahasiswa memiliki tingkatan yang baik apabila dilihat dari sisi tiga indikator kehadiran, keaktifan dan kedisiplinan dari mulai kelas A, B, C hingga kelas D. Ketiga dosen tersebut memiliki peraturan sendiri-sendiri perihal kehadiran, keaktifan dan juga kedisiplinan. Penulis sebagai mahasiswa jurusan pendidikan olahraga ingin mengetahui apakah dibalik motivasi belajar mahasiswa Pendidikan olahraga ada faktor sosial ekonomi yang mendukungnya. Di samping itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Rahmawati pada tahun 2010 dengan judul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Darussalam di Ciputat" menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Karouw, Opod, dan Sinolungan (2015) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi

dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Berdasarkan latar belakang di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut, mencari tahu keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen. Pada penelitian non-eksperimen peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Maksum, 2018a). Dalam penelitian non-eksperimen terdapat dua model yaitu model komparatif dan korelasional, tetapi di sini penulis mengambil model korelasional. Desain penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Maksum (2018a), pengertian korelasi merupakan teknik analisis untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Maksum (2018a), pengertian korelasi merupakan teknik analisis untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Silalahi (2010:150) disebut hubungan Multi variat jika terdapat satu variabel bebas berhubungan dengan sejumlah variabel terikat, atau sejumlah variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat, atau sejumlah variabel bebas berhubungan dengan sejumlah variabel terikat. Jika satu variabel bebas memengaruhi dua atau lebih variabel disebut struktur divergen (*divergent structure*) atau struktur efek tual (*effectual structure*)”.

Variabel dapat diartikan sebagai keragaman yang dijadikan fokus penelitian (Maksum, 2018a). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas: tingkat status sosial ekonomi
2. Variabel terikat : motivasi dan hasil belajar mahasiswa

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program studi S1 Pendidikan Olahraga UNESA angkatan 2017 yang berjumlah 124 siswa. Pemilihan sampel dirasa sudah sesuai dengan batasan yang ada, yaitu angkatan yang telah menempuh perkuliahan selama lebih dari lima semester dan masih aktif dalam perkuliahan.

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan kepada responden untuk dijawab. Metode angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar dalam perkuliahan. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebar angket kepada subjek secara

langsung yaitu mahasiswa angkatan 2017 jurusan pendidikan olahraga.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk menambah data atau lebih meyakinkan kuesioner tersebut di atas maka saya menggunakan metode dokumentasi seperti dokumen tingkat status sosial ekonomi dan hasil belajar mahasiswa yang berupa kategori UKT dan IPK.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 25, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Menurut Maksum (2018b) validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur yang ingin diukur. Validitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pertanyaan kuesioner, valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment*. Pearson jika level signifikan hasil korelasinya lebih kecil 5% maka dinyatakan valid.

Menurut Maksum (2018b) reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur relatif konsisten tidaknya suatu item pertanyaan yang telah dilakukan tes ulang. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Menurut Maksum (2018b) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data ke dalam daftar, grafik atau bentuk lain yang tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Unesa merupakan satu dari sekian banyak universitas negeri yang terletak di Surabaya, Jawa Timur dengan total mahasiswa per tahunnya sekitar 23.570 orang dengan 7 fakultas dan 11 program studi diploma serta 63 program studi sarjana. Jurusan Pendidikan Olahraga merupakan salah satu jurusan dan program studi yang ada di Fakultas Ilmu Olahraga Unesa. Penelitian ini akan membahas mengenai persoalan hubungan tingkat sosial ekonomi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk belajar demi meningkatkan kemampuan dirinya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009; Sardiman, 2010). Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi

belajar salah satu di antaranya faktor eksternal berupa tingkat sosial dan ekonomi. Penelitian ini akan membahas tingkat sosial dan ekonomi mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Wahyudi, 2018).

Berdasarkan uji validasi  $r$  hitung dinyatakan lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam angket dapat digunakan untuk penelitian.

Sebaran UKT dan motivasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Hubungan Tingkat Sosial-Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Olahraga.**

No.	Golongan UKT	Motivasi Belajar	Jumlah
1.	I	Sangat Baik	2
		Baik	21
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-
2.	II	Sangat Baik	-
		Baik	2
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-
3.	III	Sangat Baik	2
		Baik	6
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-
4.	IV	Sangat Baik	3
		Baik	30
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-
5.	V	Sangat Baik	8
		Baik	46
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-
6.	VI	Sangat Baik	-
		Baik	4
		Cukup	-
		Kurang Baik	-
		Sangat Kurang	-

Sumber: Penelitian, Subodro 2020.

Skor:

265-213 : Sangat Baik

212-160 : Baik

159-107 : Cukup

106-54 : Kurang

53-0 : Sangat Kurang

Hubungan antara motivasi belajar dengan status sosial ekonomi diperoleh melalui uji korelasi *product moment*. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,663. Diketahui  $r$  tabel 0.706, sehingga dapat diketahui  $-r$  tabel  $< r$  hitung  $< r$  tabel jadi,  $H_0$  yang berlaku dalam penelitian ini yaitu tidak terdapatnya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan status ekonominya. Motivasi belajar yang seragam menunjukkan nilai  $H$  atau Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  di mana tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Olahraga. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya motivasi belajar mahasiswa baik dari kalangan atas hingga kalangan bawah yang tercermin dari uang kuliah yang mereka bayarkan. Keterbatasan yang mereka miliki tidak membatasi keinginan mereka untuk mempelajari ilmu-ilmu di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa selain status ekonomi keluarga. Hal tersebut dikaitkan dengan tingkat kematangan pemikiran dari seseorang. Mahasiswa berada di fase dewasa awal di mana mereka sudah memiliki pola pikir yang cukup matang sehingga tidak terpengaruh dengan mudah. Kondisi sosial ekonomi orang tua bukan lagi penentu semangat dan hasil belajar mahasiswa, karena mahasiswa sudah menetapkan tujuan hidup mereka seiring bertambahnya usia mereka. Tujuan hidup merupakan hal utama yang dapat membangun motivasi sedangkan motivasi merupakan faktor utama dalam menentukan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar berupa nilai ataupun ilmu. Hasil belajar dapat juga diartikan perubahan perilaku pada diri individu setelah memperoleh ilmu dalam kegiatan pembelajaran (Rifa'i, dan Catharina, 2012; Susanto, 2013; dan Sudjana, 2009). Hasil belajar ditentukan dua faktor utama yaitu diri masing-masing individu dan lingkungan individu tersebut. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendorong baik atau buruknya hasil belajar dari setiap individu. Keadaan perekonomian dan sosial keluarga juga mempengaruhi hasil belajar dari luar individu yaitu lingkungan.

Ahmad dan Khan (2012) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua memberikan dampak yang begitu besar terhadap hasil belajar seorang anak. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai faktor utama yang mempengaruhi performa belajar siswa (Saifi dan Mehmood, 2011 dalam Eshetu, 2015). Dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa status sosial

ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat berdasarkan pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Status sosial ekonomi berpengaruh kepada tumbuh kembang anak.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga mayoritas berada pada golongan V sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa dengan UKT golongan I yang merupakan anak-anak pemegang beasiswa bidik misi. Golongan II, III, dan VI merupakan golongan paling sedikit.

Penelitian ini menganalisis apakah terdapat hubungan antara tingkat sosial-ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa. Apabila dilihat dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat sosial-ekonomi dengan motivasi belajar, seharusnya  $H_0$  juga berlaku dalam permasalahan kedua ini. Di mana motivasi belajar merupakan salah satu unsur pendorong hasil belajar yang baik. Hubungan antara tingkat sosial-ekonomi dengan hasil belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga akan ditampilkan lebih jelas pada tabel 2. berikut ini.

**Tabel 2 Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga**

No.	Golongan	IPK	Jumlah
1.	I	Pujian	9
		Sangat Memuaskan	12
		Memuaskan	2
2.	II	Pujian	1
		Sangat Memuaskan	1
		Memuaskan	-
3.	III	Pujian	4
		Sangat Memuaskan	5
		Memuaskan	-
4.	IV	Pujian	15
		Sangat Memuaskan	17
		Memuaskan	1
5.	V	Pujian	25
		Sangat Memuaskan	29
		Memuaskan	-
6.	VI	Pujian	2
		Sangat Memuaskan	2
		Memuaskan	-

Sumber: Penelitian Subodro, 2020

Keterangan:

Pujian : 4,00-3,51

Sangat Memuaskan : 3,5-3

Memuaskan : < 3

Sesuai dengan hipotesis pada keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa bahwa tidak ada kaitan antara kedua hal tersebut ( $H_0$ ) begitu pula dengan yang terjadi pada bagian ini. Hasil analisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan hasil belajar menunjukkan tidak adanya kaitan. Hal ini

ditunjukkan dengan siswa di segala kelompok uang kuliah ada yang memiliki hasil belajar pujian hingga memuaskan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi dengan hasil belajar tidak terbukti.

Hasil belajar yang baik diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini berupa IPK atau nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa setiap satu semester. Karena motivasi belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua, begitu pun dengan hasil belajarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbandingan lurus antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan kuesioner yang telah dikumpulkan, tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga. Ada faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini yang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi dan semangat belajar siswa.

Kuesioner yang diujikan telah melalui tahap uji validasi dan reliabilitas, berdasarkan uji validasi kuesioner yang diujikan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Dari kuesioner tersebut diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	53

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* > 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam uji konstruk ini reliabel.

Ackadiyah (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Ackhadiyah (2013) dengan judul "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Purworejo" yang selaras dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak ditemukannya keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi terhadap motivasi belajar.

Menurut Putri (2013) dalam penelitiannya, hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar cukup erat. Di mana orang tua dengan penghasilan tinggi dapat memberikan fasilitas belajar

terbaik sehingga meningkatkan motivasi belajar seorang anak. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini, perbedaan dapat terjadi karena penelitian yang dilakukan Putri (2013) dengan penelitian ini terdapat pada sampel yang dipilih. Putri (2013) memilih populasi siswa sekolah menengah atas sedangkan dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa dengan sampel mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga.

Perbedaan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor, mengapa tingkat ekonomi dan sosial tidak mempengaruhi motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Mahasiswa tergolong kategori orang dewasa yang mampu memiliki pemikiran mandiri, di mana mahasiswa sudah memahami hal baik dan buruk untuk diri mereka. Kesadaran dan pola pikir inilah yang menjadikan mahasiswa tidak terpengaruh semangat belajarnya sekalipun berasal dari keluarga kurang mampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Karouw, Opod, dan Sinolungan (2015), di mana penelitian tersebut membahas topik serupa dengan sampel serupa yaitu mahasiswa. Penelitian Karouw, Opod, dan Sinolungan (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh antara sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dipertegas oleh penelitian Emda (2017) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisiologis dan psikologis sehingga mahasiswa tidak lagi terpengaruh dengan kondisi orang tua karena mereka cukup dewasa untuk memilih hal yang baik dan buruk untuk diri mereka.

Anita (2015) menyatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial dan ekonomi tinggi terbukti memiliki prestasi yang lebih tinggi, hal ini disebabkan fasilitas belajar yang mereka dapat jauh lebih memadai dari yang status sosial ekonomi orang tuanya menengah ke bawah. Perbedaan antara penelitian Anita (2015) dengan penelitian ini adalah tidak terdapatnya hubungan antara tingkat sosial ekonomi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi karena motivasi belajar juga tak dipengaruhi hal ini. Ada faktor lain yang lebih mempengaruhi yaitu faktor kematangan atau kedewasaan pemikiran. Di mana mahasiswa lebih dapat mengendalikan pikiran dan dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh keadaan.

Putri (2013) mengemukakan bahwa tingkat sosial ekonomi mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi motivasi belajar dan motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Dalam penelitian ini tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa

Jurusan Pendidikan Olahraga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tingkat sosial ekonomi tidak lagi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dikarenakan faktor dari dalam diri dan tingkat kedewasaan seseorang lebih mendominasi.

Menurut Eshetu (2015) peran orang tua seperti tingkat sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Namun, dalam penelitian ini pendapat Eshetu (2015) tersebut berhasil dipatahkan. Apabila seseorang atau seorang anak bertambah dewasa, sosial ekonomi orang tua sudah bukan lagi hal yang dominan. Seorang anak yang sudah cukup dewasa tidak mudah terpengaruh dengan kondisi orang di sekitarnya justru ia dengan mudah mengontrol kondisi tersebut.

Mahasiswa berada pada tahap dewasa awal, sehingga mereka telah memiliki pemikiran sendiri dan tujuan hidup yang jelas. Oleh sebab itu kondisi sosial-ekonomi keluarga bukan lagi pengaruh yang besar meskipun ketiadaan materi dapat menghambat proses belajar. Kondisi sosial ekonomi tidak lagi menjadi pengaruh besar dalam motivasi dan hasil belajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Tidak terdapatnya hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Olahraga.
2. Tidak adanya hubungan antara tingkat (kondisi) sosial ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Olahraga.
3. Karena tidak adanya hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi belajar mahasiswa sedangkan motivasi mempengaruhi hasil belajar, maka tidak terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Tidak adanya hubungan dapat dikarenakan faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### **Saran**

1. Tingkat sosial ekonomi dan motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari pengisian kuesioner sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Perlu adanya penelitian dan pengkajian lebih jauh jika ingin melakukan penelitian pada jenjang pendidikan maupun sub bahasan berbeda.
2. Tidak adanya keterkaitan antara tingkat sosial dengan hasil belajar mahasiswa bisa dikarenakan ada faktor lain, oleh sebab itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti yang akan datang.

3. Faktor-faktor lain selain tingkat sosial ekonomi perlu dikaji dalam penelitian yang akan datang apabila menggunakan bahasan dan sampel yang serupa dengan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ackadiyah, S. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 27857.
- Ahmad, I., & Khan, N. (2012). Relationship between parental socio-economic conditions and student's academic achievements: A case of district dir, Timergara, Pakistan. *Global Advanced Research Journal of Educational Research and Review*, 1(7), 137-142.
- Anita, D. (2015). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Administrasi*. Fakultas Ekonomi. UNY.
- Celiko, N. (2010). Basic Factors that Affect General Academic Motivation Levels of Candidate Preschool Teachers. *Education*, 131(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, UIN AR-Raniry Banda Aceh*, 5(2).
- Eshetu, A. A. (2015). Parental Socio-Economic Status as a Determinant Factor of Academic Performance of Students in Regional Examination: A Case of Dessie Town, Ethiopia. *African educational research journal*, 3(4), 221-229.
- Ghaemi, F., & Yazdanpanah, M. (2014). The relationship between socio-economic status and academic achievement in the EFL classroom among Iranian university students. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 2(1), 49-57.
- Karouw, C. R., Opod, H., & Sinolungan, J. S. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eBiomedik*, 3(1).
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, A. (2018b). *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Putri, C. D. S. (2013). Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Rifa'i, A. dan Catharina, T.A. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Wahyudi, (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar*
- Winkel. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Mediaaba.